

## **STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AGROINDUSTRI JAGUNG DI PIPL (PENGEMBANGAN INDUSTRI PANGAN LOKAL) GAPOKTAN MUDA MANDIRI DI KELURAHAN OESAO KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG.**

**Daniel Ga Kore<sup>1)2)</sup> Sondang S.P. Pujiastuti<sup>1)</sup> S.P.N. Nainiti<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Faperta Undana.

<sup>2</sup>E-mail : [danielgakore73@gmail.com](mailto:danielgakore73@gmail.com). Telp. 081343216937

### **ABSTRACT**

The purpose of this study were to determine the profile, internal and external factors and strategies for the development of the corn industry at PIPL (Pengembangan Industri Pangan Lokal) Gapoktan Muda Mandiri at Oesao Village, East Kupang Subdistrict, Kupang Regency. The type of research was a qualitative research with survey method with interview and direct observation technique. Data were analyzed using descriptive analysis method, SWOT analysis with IFAS and EFAS calculations.

The results of this study are PIPL Gapoktan Muda Mandiri is an industry engaged in corn processing located of Oesao Village, East Kupang District, with a land area of 106 hectares and led by Mr. Viktor Ndoki. The number of Gapoktan members is 94 people. The internal factors in the PIPL of the Gapoktan Muda Mandiri which are the biggest strengths are that they already have a business license and the relationship between the owner/chairman of the Gapoktan Muda Mandiri and the employees or workforce is very good. The weakness of PIPL Gapoktan is that the number of products produced is still lacking, and they still use manual tools. External factors that are opportunities are raw materials that are easy to obtain and have no competitors around PIPL Gapoktan, while the threats are technological developments and unstable raw material prices. The strategies implemented for the development of maize agro-industry at PIPL Gapoktan Muda Mandiri are: (1) optimizing capacity, (2) increasing market share, (3) increasing sales through media and government programs, (4) maintaining product quality, (5) cooperation with members of farmer groups, (6) increase efficiency, (7) improve production equipment technology, (8) improve technology for promotion, (9) optimize development, (10) utilize labor for capacity expansion.

*Key words: Agro-Industry Development Strategy and SWOT Analysis.*

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui profil, faktor internal dan eksternal serta strategi pengembangan industri jagung di PIPL (Pengembangan Industri Pangan Lokal) Gapoktan Muda Mandiri di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode survey dengan teknik wawancara dan observasi langsung. Data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, analisis SWOT dengan perhitungan IFAS dan EFAS. Hasil penelitian ini adalah PIPL Gapoktan Muda Mandiri adalah industri yang bergerak di bidang pengolahan jagung yang terletak di Kelurahan Oesao, Kecamatan Kupang Timur, dengan luas lahan 106 Ha dan dipimpin oleh bapak Viktor Ndoki. Jumlah anggota Gapoktan 94 orang. Faktor internal di PIPL Gapoktan Muda Mandiri yang menjadi kekuatan paling besar yaitu sudah memiliki izin usaha dan hubungan antar pemilik/ketua Gapoktan Muda Mandiri dengan karyawan atau tenaga kerja

sangat baik. Kelemahan PIPL Gapoktan adalah jumlah produk yang diproduksi masih kurang, dan masih menggunakan alat manual. Faktor eksternal yang merupakan peluang adalah bahan baku yang mudah didapat dan tidak memiliki pesaing di sekitar PIPL Gapoktan, sedangkan yang menjadi ancaman adalah perkembangan teknologi dan harga bahan baku yang tidak stabil. Strategi yang diterapkan guna pengembangan agroindustri jagung di PIPL Gapoktan Muda mandiri adalah: (1) mengoptimalkan kapasitas, (2) memperbesar market share, (3) peningkatan penjualan melalui media dan program pemerintah, (4) menjaga kualitas produk, (5) kerja sama dengan anggota kelompok tani, (6) meningkatkan efisiensi, (7) meningkatkan teknologi alat produksi, (8) meningkatkan teknologi untuk promosi, (9) mengoptimalkan pengembangan, (10) memanfaatkan tenaga kerja untuk perluasan kapasitas.

*Kata kunci: strategi pengembangan agroindustri dan analisis SWOT*

## PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensial untuk dikembangkan, dapat dilihat dari tingginya permintaan jagung yang terus meningkat. Permintaan jagung pada tahun 2011 sebanyak 4.131.535,4 ton sampai dengan tahun 2018 sebanyak 5.194.626,6 ton.

Terdapat sembilan kabupaten di Provinsi NTT yang menjadi prioritas pengembangan jagung yaitu, Kabupaten Kupang, Timor Tengah Selatan (TTS), Belu, Timor Tengah Utara (TTU), Manggarai Timur, Nagekeo, Sikka, Sumba Timur dan Kabupaten Sumba Barat Daya (Pos Kupang, 2017).

Kabupaten Kupang sangat produktif dalam memproduksi tanaman jagung dan sangat potensial dalam menggerakkan perekonomian daerah, dengan luas panen sebesar 18.573 ha, produksi 49.584 ton, sedangkan rata-rata produktivitas sebesar 2,8 ton/ha (BPS Kab. Kupang, 2017).

Terdapat beberapa kecamatan sebagai penghasil jagung salah satu adalah Kecamatan Kupang Timur dengan luas panen sebesar 1.651,4 Ha dengan rata-rata produksi 48 Kw/Ha (BPS Kecamatan Kupang Timur Dalam Angka 2019). Kelurahan Oesao merupakan daerah dengan potensi penghasil jagung sehingga pemerintah Kabupaten Kupang menetapkan sebuah program

Tanam Jagung Panen Sapi dengan luas lahan sebesar 2.600 Ha (BPS Kab. Kupang, 2020).

Adapun industri pengolahan jagung di Kabupaten Kupang adalah Pengembangan Industri Pangan Lokal (PIPL) Gapoktan Muda Mandiri yang terdapat di Kelurahan Oesao Kecamatan Kupang Timur. PIPL didirikan pada tahun 2019 dengan pemilik dan sebagai ketua industri adalah Victor Paulus Ndoki, SE. Anggota dalam industri ini adalah gabungan dari 5 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Nusa Hijau Lestari, Kelompok Tani Dale Hi, Kelompok Tani Kok Dale, Kelompok Wanita Tani Fajar Pagi, dan Kelompok Tani Victori dengan jumlah seluruh anggota adalah 94 orang.

Pengembangan industri pangan lokal ini belum berkembang karena masih banyak yang perlu diperhatikan kekurangannya seperti dalam pengadaan bahan baku, pengelolaan tenaga kerja, gedung yang masih belum layak, mesin pengayakan tepung, peralatan teknologi pengemasan serta pelatihan dan juga pembukuan yang masih minim. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan kajian penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PIPL Gapoktan Muda Mandiri, Kelurahan Oesao, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus

2021. Populasi dalam penelitian ini semua anggota kelompok tani yang tergabung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri dengan jumlah 94 orang. Penentuan responded menggunakan metode *simple random sampling*, yakni pengambilan sampel secara acak sederhana jadi jumlah sampel dari penelitian ini adalah 30 % dari 94 orang sehingga diperoleh sampel 28 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan diperoleh dengan cara wawancara dan pengamatan langsung atau observasi. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis SWOT dengan perhitungan IFAS dan EFAS dan matriks SWOT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Identitas Responden

Responden yang di wawancarai memiliki kisaran umur dari 18 – 67 tahun, dan menurut Kemenkes RI usia kerja atau usia produktif berkisar antara 15 – 64 tahun dimana responden ini lebih banyak usia produktif berkisar antara 15-64 tahun dimana responden ini lebih banyak usia produktif dan ada beberapa saja yang termasuk dalam usia non-produktif dari data pada tabel 2 memperlihatkan bahwa sebanyak 64,29 % responden pada industri ini memiliki pendidikan SMA sederajat 3,57 %., yang memiliki tingkat pendidikan paling rendah sebanyak Jenis kelamin responden pada industri ini memiliki jumlah laki-laki sebanyak 17 orang atau sebesar 60,71 % dan perempuan sebanyak 11 orang atau sebesar 39,29%.

### 2. Analisis Strategi Pengembangan Agroindustri Jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri

Dalam menentukan suatu strategi disebuah industri dapat digunakan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

#### a. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Hasil identifikasi terhadap lingkungan internal dan eksternal digunakan untuk menyusun matriks *Internal Factor Efalutio* (IFE) dan matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE).

#### Faktor internal (kekuatan)

- a) Usaha agroindustri pengolahan jagung di PIPL Gapoktan muda mandiri sudah memiliki izin usaha
- b) Hubungan antar pemilik/ketua Gapoktan Muda Mandiri dengan karyawan atau tenaga kerja sangat baik, dan memiliki tenaga kerja terlatih serta terampil dalam pembuatan hasil olahan seperti jajanan kue.
- c) Pemilik/ketua Gapoktan Muda Mandiri memberikan fasilitas makan pada saat kerja.
- d) Produk olahan jagung memiliki harga yang terjangkau.
- e) Kualitas produk olahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri layak untuk di konsumsi masyarakat luas.
- f) Pelayanan yang diberikan oleh PIPL Gapoktan Muda Mandiri kepada konsumen ramah dan sangat baik, keuangan dan sumber modal berupa peralatan dan gedung dari bantuan pemerintah, serta upah karyawan biasa di bayar harian, mingguan, dan bulanan tergantung kebutuhan karyawan.
- g) usaha agroindustri jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri memiliki stok produk pada saat musim hujan.
- h) PIPL Gapoktan Muda Mandiri dapat menghabiskan 1 Ton bahan baku untuk diolah dalam sehari.

Tabel 1. Distribusi Umur Responden

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	< 15	0	0
2	15 – 64	24	85,71
3	> 64	4	14,29

Jumlah	28	100
--------	----	-----

Sumber: Data Primer (2021).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Di Industri PIPL Gapoktan Muda Mandiri

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	1	3,57
2	SMP	5	17,86
3	SMA	18	64,29
4	D3	2	7,14
5	S1	2	7,14
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2021).

### Faktor internal (kelemahan)

- PIPL Gapoktan Muda Mandiri masih menggunakan alat manual dalam proses produksi.
- Pemilik usaha tidak menyediakan tunjangan kesehatan bagi karyawan atau tenaga kerja di PIPL Gapoktan Muda Mandiri.
- Pemilik usaha tidak memberikan bonus tahunan kepada karyawan.
- Jumlah produk yang diproduksi di PIPL Gapoktan Muda Mandiri masih kurang, penjualan yang belum begitu luas, dan juga masih menggunakan alat manual.
- Varian rasa hasil olahan jagung yang dimiliki masih kurang.
- Ketua Gapoktan Muda Mandiri memberikan kebebasan kepada anggota kelompok tani yang tergabung sebagai penyedia bahan baku untuk menjual keluar dengan harga yang lebih tinggi.
- Kurangnya pelatihan tenaga kerja dalam hal pengolahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri.
- Minimnya pembukuan yang dilakukan di PIPL Gapoktan Muda mandiri.

### Faktor eksternal (peluang)

- PIPL Gapoktan Muda Mandiri mudah mendapatkan bahan baku jagung untuk diolah.
- Usaha olahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri mendapat kepercayaan dari konsumen.
- Kepemilikan usaha memudahkan untuk mendapatkan pinjaman dari luar perusahaan.
- PIPL Gapoktan Muda Mandiri memiliki pelanggan tetap.

- Usaha olahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri tidak memiliki pesaing di sekitar Kelurahan Oesao.

### Faktor eksternal (Ancaman)

- Cuaca atau iklim dapat memperlambat produksi olahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri.
- Infrastruktur dapat menghambat perkembangan usaha di PIPL Gapoktan Muda Mandiri.
- Harga bahan baku tidak stabil membuat pemilik sulit menaikkan harga produk olahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri.
- Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi perkembangan agroindustri pengolahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri. Selain PIPL Gapoktan Muda Mandiri, di daerah ini sudah ada juga perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan jagung (pesaing).

### b. Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS (*internal factor analysis summary*), faktor strategi yang merupakan kekuatan terbesar dan paling berpengaruh bagi Agroindustri jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri adalah memiliki izin usaha, dengan nilai 0,360. Karena sejak tanggal 4 Maret 2019, PIPL Gapoktan Muda Mandiri sudah memiliki surat izin usaha sebagai kekuatan industri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nursyamsiah, 2008) dimana yang menjadi faktor kekuatan di perusahaan PT. Amani Mastra adalah memiliki sertifikasi produk. Faktor strategi internal yang merupakan kelemahan terbesar adalah jumlah produk yang diproduksi di PIPL Gapoktan Muda Mandiri masih kurang, penjualan

yang belum begitu luas, dan juga masih menggunakan alat manual dengan nilai 0,330. Dimana hasil olahan belum semuanya dapat diproduksi. Namun hanya sebagian saja seperti tepung dan kue serta beras jagung. Hasil analisis matriks IFAS (*internal factor analysis summary*), untuk kekuatan dan kelemahan diperoleh total nilai berada pada rata-rata yaitu sebesar 4.401. ini

menunjukkan kemampuan industri pengolahan jagung dalam mengatasi kelemahan tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa kelemahan mulai dari pengadaan bahan baku sampai proses mengolah jagung menjadi berbagai macam hasil olahan diperlukan adanya surat izin usaha yang dimiliki industri

Tabel 3. Model Analisis Strategi Internal (IFAS)

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Ranting	Skor
<b>Kekuatan :</b>				
1	Usaha agroindustri pengolahan jagung di PIPL Gapoktan muda mandiri sudah memiliki izin usaha	0,072	5	0,360
2	Hubungan antar pemilik/ketua Gapoktan Muda Mandiri dengan karyawan atau tenaga kerja sangat baik, dan memiliki tenaga kerja terlatih serta terampil dalam pembuatan hasil olahan seperti jajanan kue.	0,067	5	0,335
3	Pemilik/ketua Gapoktan Muda Mandiri memberikan fasilitas makan pada saat kerja.	0,060	4	0,240
4	Produk olahan jagung memiliki harga yang terjangkau.	0,064	5	0,320
5	Kualitas produk olahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri layak untuk di konsumsi masyarakat luas.	0,058	4	0,232
6	Pelayanan yang diberikan oleh PIPL Gapoktan Muda Mandiri kepada konsumen ramah dan sangat baik, keuangan dan sumber modal berupa peralatan dan gedung dari bantuan pemerintah, serta upah karyawan biasa di bayar harian, mingguan, dan bulanan tergantung kebutuhan karyawan.	0,055	4	0,220
7	usaha agroindustri jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri memiliki stok produk pada saat musim hujan.	0,067	5	0,335
8	PIPL Gapoktan Muda Mandiri dapat menghabiskan 1 Ton bahan baku untuk diolah dalam sehari.	0,055	4	0,220
<b>Kelemahan :</b>				
1	PIPL Gapoktan Muda Mandiri masih menggunakan alat manual dalam proses produksi.	0,065	5	0,325
2	Pemilik usaha tidak menyediakan tunjangan kesehatan bagi karyawan atau tenaga kerja di PIPL Gapoktan Muda Mandiri	0,062	4	0,248
3	Pemilik usaha tidak memberikan bonus tahunan kepada karyawan.	0,061	4	0,244
4	Jumlah produk yang diproduksi di PIPL Gapoktan Muda Mandiri masih kurang, penjualan yang belum begitu luas, dan juga masih menggunakan alat manual.	0,066	5	0,330
5	Varian rasa hasil olahan jagung yang dimiliki masih kurang.	0,063	4	0,252
6	Ketua Gapoktan Muda Mandiri memberikan kebebasan kepada anggota kelompok tani yang tergabung sebagai penyedia bahan baku untuk menjual keluar dengan harga yang lebih tinggi.	0,061	4	0,244
7	Kurangnya pelatihan tenaga kerja dalam hal pengolahan jagung di	0,060	4	0,240

8	PIPL Gapoktan Muda Mandiri. Minimnya pembukuan yang dilakukan di PIPL Gapoktan Muda mandiri.	0,064	4	0,256
<b>Total</b>				<b>4,401</b>

Sumber: *Data Primer diolah, 2021*

Tabel 4. Model Analisis Strategi Eksternal (EFAS)

No	Faktor-faktor strategis	Bobot	Rangking	Skor
<b>Peluang :</b>				
1	PIPL Gapoktan Muda Mandiri mudah mendapatkan bahan baku jagung untuk diolah.	0,116	5	0,580
2	Usaha olahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri mendapat kepercayaan dari konsumen.	0,092	4	0,368
3	Kepemilikan usaha memudahkan untuk mendapatkan pinjaman dari luar perusahaan.	0,091	4	0,364
4	PIPL Gapoktan Muda Mandiri memiliki pelanggan tetap.	0,096	4	0,384
5	Usaha olahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri tidak memiliki pesaing di sekitar Kelurahan Oesao.	0,114	5	0,570
<b>Ancaman :</b>				
1	Cuaca atau iklim dapat memperlambat produksi olahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri.	0,112	5	0,560
2	Infrastruktur dapat menghambat perkembangan uasah di PIPL Gapoktan Muda Mandiri.	0,109	5	0,545
3	Harga bahan baku tidak stabil membuat pemilik sulit menaikkan harga produk olahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri.	0,115	5	0,575
4	Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi perkembangan agroindustri pengolahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri.	0,118	5	0,590
5	Selain PIPL Gapoktan Muda Mandiri, di daerah ini sudah ada juga perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan jagung. (pesaing)	0,037	2	0,074
<b>Total</b>				<b>4,613</b>

Sumber: *Data Primer diolah, 2021*

Berdasarkan hasil perhitungan matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*), faktor strategis yang merupakan peluang terbesar dan paling berpengaruh bagi industri olahan jagung ini adalah PIPL Gapoktan Muda Mandiri mudah mendapatkan bahan baku jagung untuk diolah dengan nilai yang didapat 0,580. Ini menunjukkan bahwa peluang daripada industri ini lebih besar. Faktor eksternal yang menjadi ancaman bagi industri jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri adalah adanya perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi perkembangan agroindustri pengolahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri dengan total nilai yaitu sebesar 0,590. Ini akan menjadi ancaman bagi industri ini sehingga tidak berkembang. Hasil analisis matriks EFAS

(*External Factor Analysis Summary*) untuk peluang dan ancaman diperoleh total nilai sebesar 4,613, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan industri olahan jagung dalam merespon peluang dan mengatasi ancaman tergolong kurang..

Berdasarkan hasil tabel IFAS dan EFAS serta diagram matriks SWOT di atas maka dapat dilihat beberapa kemungkinan strategi yang dapat dilakukan oleh industri olahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri yaitu:

1. Mengoptimalkan kapasitas, pelaksanaan dari strategi ini yaitu pihak industri sebagai pengelola untuk menemukan praktik terbaik yang dilakukan demi mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk meningkatkan kapasitas

produksi olahan jagung dimasa yang akan datang. Strategi ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudarmin, 2019) dimana strategi SO yang didapat adalah

mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja terampil yang ada dan menjalin komunikasi baik.

Tabel 5.. Matriks Interaksi SWOT Bagi Pengembangan Agroindustri Jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri.

<b>Faktor Internal</b>	<b>Kekuatan:</b>	<b>Kelemahan:</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Usaha agroindustri pengolahan jagung di PIPL Gapoktan muda mandiri sudah memiliki izin usaha.</li> <li>❖ Hubungan antar pemilik/ketua Gapoktan Muda Mandiri dengan karyawan atau tenaga kerja sangat baik, dan memiliki tenaga kerja terlatih serta terampil dalam pembuatan hasil olahan seperti jajanan kue.</li> <li>❖ Pemilik/ketua Gapoktan Muda Mandiri memberikan fasilitas makan pada saat kerja.</li> <li>❖ Produk olahan jagung memiliki harga yang terjangkau.</li> <li>❖ Kualitas produk olahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri layak untuk di konsumsi masyarakat luas.</li> <li>❖ Pelayanan yang diberikan oleh PIPL Gapoktan Muda Mandiri kepada konsumen ramah dan sangat baik, keuangan dan sumber modal berupa peralatan dan gedung dari bantuan pemerintah, serta upah karyawan biasa di bayar harian, mingguan,dan bulanan tergantung kebutuhan karyawan.</li> <li>❖ usaha agroindustri jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri memiliki stok produk pada saat musim hujan.</li> <li>❖ bahan baku untuk diolah dalam sehari PIPL Gapoktan Muda Mandiri dapat menghabiskan 1 Ton.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ PIPL Gapoktan Muda Mandiri masih menggunakan alat manual dalam proses pengolahan jagung.</li> <li>❖ Pemilik usaha tidak menyediakan tunjangan kesehatan bagi karyawan atau tenaga kerja di PIPL Gapoktan Muda Mandiri.</li> <li>❖ Pemilik usaha tidak memberikan bonus tahunan kepada karyawan.</li> <li>❖ Jumlah produk yang diproduksi di PIPL Gapoktan Muda Mandiri masih kurang.</li> <li>❖ Varian rasa hasil olahan jagung yang dimiliki masih kurang.</li> <li>❖ Ketua Gapoktan Muda Mandiri memberikan kebebasan kepada anggota kelompok tani yang tergabung sebagai penyedia bahan baku untuk menjual keluar dengan harga yang lebih tinggi.</li> <li>❖ Kurangnya pelatihan tenaga kerja dalam hal pengolahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri.</li> <li>❖ Minimnya pembukuan yang dilakukan di PIPL Gapoktan Muda mandiri.</li> </ul>
<b>Faktor Eksternal</b>		
<p><b>Peluang :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ PIPL Gapoktan Muda Mandiri mudah mendapatkan bahan baku jagung untuk diolah.</li> <li>❖ Usaha olahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri</li> </ul>	<p><b>Srtategi SO :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Optimalisasi kapasitas</li> <li>❖ Memperbesar market share</li> <li>❖ Penigkatan penjualan melalui media dan program pemerintah.</li> </ul>	<p><b>WO strategi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Meningkatkan efisiensi</li> <li>❖ Meningkatkan teknologi alat produksi</li> <li>❖ Meningkatkan teknologi untuk</li> </ul>

<p>mendapat kepercayaan dari konsumen.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Ke pemilikan usaha memudahkan untuk mendapatkan pinjaman dari luar perusahaan.</li> <li>❖ PIPL Gapoktan Muda Mandiri memiliki pelanggan tetap.</li> <li>❖ Usaha olahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri tidak memiliki pesaing di sekitar</li> </ul>		<p>promosi.</p>
<p><b>Ancaman :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Cuaca atau iklim dapat memperlambat produksi olahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri.</li> <li>❖ Infrastruktur dapat menghambat perkembangan usaha di PIPL Gapoktan Muda Mandiri.</li> <li>❖ Harga bahan baku tidak stabil membuat pemilik sulit menaikkan harga produk olahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri.</li> <li>❖ Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi perkembangan agroindustri pengolahan jagung di PIPL Gapoktan Muda Mandiri.</li> <li>❖ Selain PIPL Gapoktan Muda Mandiri, di daerah ini sudah ada juga perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan jagung.</li> </ul>	<p><b>ST strategi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjaga kualitas produk.</li> <li>❖ Kerjasama dengan anggota kelompok tani.</li> </ul>	<p><b>WT strategi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengoptimalkan pengembangan</li> <li>❖ Memanfaatkan tenaga kerja untuk perluasan kapasitas</li> </ul>

Sumber: *Data Primer diolah, 2021*

2. Memperbesar market share, pelaksanaan dari strategi ini industri diharapkan dapat memproduksi beragam jenis hasil olahan dengan berbagai varian rasa sehingga dapat dijangkau dari berbagai kalangan atas dasar status sosial dan pendidikan.
3. Peningkatan penjualan melalui media dan melalui program pemerintah, strategi ini industri diharapkan dapat meningkatkan penjualannya melalui berbagai jenis media seperti media masa dan media sosial serta pada saat acara penyambutan HUT RI (malam kesenian) dan bisa pula disogokan pada saat rapat pemerintahan daerah dengan berbagai jenis kuliner yang di produksi PIPL.
4. Menjaga kualitas produk, hal ini dilakukan dengan tujuan agar produk yang ditawarkan tetap berkualitas dan tetap terjaga baik dari segi kesehatan maupun dari tingkat halalnya kuliner yang diproduksi sehingga tidak mengecewakan konsumen.
5. Kerjasama dengan anggota kelompok tani, yaitu dimana industri diharapkan dapat menjalin sebuah keharmonisan dalam industri



sehingga tidak mengalami kendala dan juga kerja sama yang baik antara ketua Gapoktan dengan anggota kelompok tani yang ada, hal ini sejalan dengan penelitian (Elmi, 2006) dimana strategi yang didapat adalah menjalin kerjasama dengan kelompok tani sehat dan dinas pertanian daerah dalam sosialisai dan promosi produk.

6. Meningkatkan efisiensi, hal ini bertujuan untuk menghemat atau mengurangi penggunaan sumberdaya dalam melakukan kegiatan sehingga tidak ada yang terbuang percuma, dengan demikian maka dapat meningkatkan kinerja suatu unit kerja sehingga output-nya semakin maksimal.
7. Meningkatkan teknologi alat produksi, hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan produktivitas dalam memproduksi hasil olahan dengan cepat sehingga pada saat produk dibutuhkan oleh konsumen tetap tersedia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aldillah, 2017) dimana salah prioritas utama dalam pengembangan industri jagung adalah meningkatkan mengembangkan sarana dan prasarana distribusi.
8. Meningkatkan teknologi untuk promosi, dimana strategi ini dilakukan dengan tujuan membuat produk lebih dikenal konsumen yang dipromosikan melalui berbagai media, baik media sosial maupun media masa untuk meningkatkan penjualan. Strategi ini sejalan dengan penelitian (Maulindah, 2010) dimana strategi yang didapat adalah meningkatkan kegiatan promosi guna menarik konsumen terhadap produk emping jagung.
9. Mengoptimalkan pengembangan, yaitu dimana industri terus memanfaatkan teknologi baru dan proses manufaktur untuk meningkatkan produk dan layanan dengan berinovasi serta kemampuan terbaik yang dimiliki industri untuk menghasikan ouput yang menarik perhatian konsumen.

Memanfaatkan tenaga kerja untuk perluasan kapasitas, yaitu dengan adanya tenaga kerja diharapkan dapat memperbanyak jumlah barang yang diproduksi sehingga pada saat konsumen

membutuhkan jumlah produk yang banyak dapat terpenuhi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan maka, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. PIPL Gapoktan Muda Mandiri adalah industri yang bergerak di bidang pengolahan jagung yang terletak di Kelurahan Oesao, Kecamatan Kupang Timur, dengan luas lahan 106 Ha dan dipimpin oleh bapak Viktor Ndoki. Jumlah anggota Gapoktan 94 orang.
2. Faktor internal di PIPL Gapoktan Muda Mandiri yang menjadi kekuatan paling besar yaitu sudah memiliki izin usaha dan hubungan antar pemilik/ketua Gapoktan Muda Mandiri dengan karyawan atau tenaga kerja sangat baik. Kelemahan PIPL Gapoktan adalah jumlah produk yang diproduksi masih kurang, dan masih menggunakan alat manual. Faktor eksternal yang merupakan peluang adalah bahan baku yang mudah didapat dan tidak memiliki pesaing di sekitar PIPL Gapoktan, sedangkan yang menjadi ancaman adalah perkembangan teknologi dan harga bahan baku yang tidak stabil.
3. Strategi yang diterapkan guna pengembangan agroindutri jagung di PIPL Gapoktan Muda mandiri adalah: (1) mengoptimalkan kapasitas, (2) memperbesar market share, (3) peningkatan penjualan melalui media dan program pemerintah, (4) menjaga kualitas produk, (5) kerja sama dengan anggota kelompok tani, (6) meningkatkan efisiensi, (7) meningkatkan teknologi alat produksi, (8) meningkatkan teknologi untuk promosi, (9) mengoptimalkan pengembangan, (10) memanfaatkan tenaga kerja untuk perluasan kapasitas.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. PIPL Gapoktan Muda Mandiri sebaiknya mengadakan peralatan yang masih kurang, dan merenovasi kembali bangunan yang ada serta membuat gudang yang bersih khususnya untuk penyimpanan tepung dengan sirkulasi udara yang baik.
2. Anggota kelompok tani sebaiknya tetap menjual bahan baku jagungnya ke industri sehingga tetap tersedia secara berkelanjutan pada saat dibutuhkan.
3. Pemerintah dan pihak Gapoktan perlu membangun kerja sama memperkenalkan hasil olahan melalui car free day, pameran, media sosial, media cetak dan juga program-program pemerintah agar dikenal oleh masyarakat luas.
4. PIPL Gapoktan memproduksi beragam jenis olahan dengan berbagai varian rasa yang menarik perhatian konsumen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aldillah, R. (2017). *Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Indonesi*. PSEKP.
- BPS Kab. Kupang. (2017). *Kabupaten Kupang dalam Angka 2017*.
- BPS Kab. Kupang. (2020). *Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi, Dan Produksi Jagung di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2009- 2019*.
- Elmi, R. (2006). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Beras Organik Lembaga Pertanian Sehat Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor*.
- Maulindah, S. & J. M. T. (2010). *Strategi Pengembangan Agroindustri Emping Jagung. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang*.
- Nursyamsiah. (2008). *Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik di PT. Amani Mastra, Jakarta. Skripsi. Program Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor*.
- Pos Kupang. (2017). *Limitasi Penerapan Inovasi dalam Agribisnis Jagung di NTT (Oleh: Dr. Ir. Leta Rafael Levis)* <http://kupang.tribunnews.com> diakses pada tanggal 10 Maret 2021.
- Sudarmin. (2019). *Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah, Makasar*.